

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya kegiatan membaca. Membaca merupakan hal penting yang menjadi dasar dalam proses belajar. Kemampuan peserta didik dalam hal membaca tentunya akan berpengaruh dalam terserapnya ilmu pengetahuan maupun sumber informasi dari bacaan. Indonesia menjadi salah satu negara yang belum memiliki minat baca yang tinggi. Kurangnya minat baca disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari lingkungan keluarga, dan lingkungan luar keluarga. Hal ini dibuktikan oleh Devega (2017) yang menyatakan dari survei lembaga internasional yang bergerak dibidang pendidikan, *United Nation Education Society and Cultural Organization* (UNESCO) pada 61 negara, minat baca penduduk Indonesia 0,001 persen atau menempati negara kedua terendah dari nergara yang disurvei. Indonesia perlu belajar dari negara-negara maju yang sudah memiliki minat baca yang sangat tinggi. Di negara maju kegiatan membaca dapat dilakukan setiap saat dan menjadi rutinitas yang selalu dilakukan. Hal ini tampak ketika mereka menunggu di halte bus, ketika di dalam bus, dan menunggu kereta. Di Indonesia rutinitas membaca belum tampak, karena masyarakat indonesia lebih kuat dengan budaya lisan dibandingkan dengan budaya baca. Dari survei UNESCO tersebut, dapat diketahui bahwa minat baca pada masyarakat Indonesia masih rendah.

Kegiatan membaca berperan penting dalam berkembangnya ilmu pengetahuan. Kundharu, dkk (2014:98) menjelaskan bahwa, kegiatan membaca perlu dimiliki setiap orang, terlebih lagi oleh para pelajar, guru atau pendidik yang selalu berhubungan dengan buku. Kegiatan membaca perlu ditingkatkan sejak usia dini agar siswa atau peserta didik dapat terbiasa dengan aktifitas membaca. Sesuai dengan pernyataan dari Kundharu, membaca harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam mencari informasi yang diperlukan melalui buku bacaan. Selain itu Naidoo, (2014) menyatakan

peserta didik harus mengembangkan berfikir kritis, memanfaatkan waktu membaca untuk kemampuan membaca yang lebih baik.

Pentingnya membaca dalam dunia akademik, pemerintah memiliki terobosan yaitu melalui peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Menurut Abidin (2017:279) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan sosial dengan dukungan dari berbagai elemen yang saling berkolaborasi. Upaya yang ingin ditempuh adalah menjadikan peserta didik mempunyai kebiasaan membaca dengan adanya program GLS tersebut.

Adanya GLS yang diselenggarakan pemerintah bertujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. GLS dapat dilaksanakan melalui kegiatan membaca selama 15 menit, penyediaan sudut baca, dan adanya perpustakaan keliling. Ketika kegiatan literasi sudah terlaksana, kegiatan literasi ini memberikan dampak baik dalam menumbuhkan minat baca peserta didik dalam kegiatan membaca. Patrisia (2017:5) menjelaskan bahwa budaya literasi telah memberikan hasil yang memuaskan dengan menjadikan peserta didik lebih adaptif, gemar membaca, dan mampu menuangkan ide-ide dari hasil bacaan melalui tulisan.

Minat baca sangat diperlukan untuk memudahkan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Dengan membaca pembelajaran akan sangat bermakna, meningkatkan mutu pembelajaran dan setiap kegiatan membaca akan terasa menyenangkan tanpa adanya paksaan. Kegiatan membaca tentunya memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi, mengembangkan ide yang mempermudah peserta didik dalam menyusun sebuah cerita. Menurut Amalia (2017:499) peserta didik menikmati proses menulis naratif dengan baik karena mereka senang membaca. Membaca akan melatih peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dalam menulis narasi dan membangun ide-ide dalam membuat kalimat yang mudah dimengerti untuk pembaca ataupun sebaliknya. Untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, pihak sekolah

perlu memfasilitasi salah satunya adalah dengan cara membuat sudut baca disetiap kelas. Sudut baca bisa diisi dengan buku-buku sesuai dengan kebutuhan setiap tingkatan kelas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD N 01 Jantiharjo, kegiatan literasi sudah dilaksanakan sejak tahun 2016. Setiap pagi selama 15 menit peserta didik melaksanakan kegiatan literasi. Di SD ini sudah ada sudut baca, namun ada 5 peserta didik kelas 1 yang belum terlibat secara aktif dalam menggunakan sudut baca itu dikarenakan adanya perbedaan kemampuan membaca dengan teman-temannya. Dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai implementasi sudut baca tersebut dengan judul “Optimalisasi Sudut Baca Sebagai Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas I SD Negeri 01 Jantiharjo”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tujuan dan Proses Sosialisasi implementasi sudut baca sebagai GLS dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas I di SD N 01 Jantiharjo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi sudut baca sebagai GLS dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas 1 di SD N 01 Jantiharjo ?
3. Bagaimana pengelolaan sudut baca agar memiliki fungsi yang optimal sebagai bagian gerakan literasi siswa kelas 1 di SD N 01 Jantiharjo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Tujuan dan Proses Sosialisasi Implementasi sudut baca sebagai GLS dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas I di SD N 01 Jantiharjo.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari implementasi sudut baca sebagai GLS dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas 1 di SD N 01 Jantiharjo
3. Menganalisis pengelolaan sudut baca agar memiliki fungsi yang optimal sebagai GLS dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas 1 di SD N 01 Jantiharjo.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan, khususnya mengenai implementasi sudut baca sebagai gerakan literasi dalam menumbuhkan minat baca peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru dalam menambah pengetahuan tentang implementasi sudut baca sebagai gerakan literasi dalam menumbuhkan minat baca peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan atau saran dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik, memaksimalkan lagi program-program literasi yang sudah berjalan.

c. Bagi mahasiswa Prodi PGSD

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai implementasi sudut baca sebagai gerakan literasi dalam menumbuhkan minat baca peserta didik serta sebagai sumber yang relevan untuk penelitian yang sedang dilakukan mahasiswa terkait dengan implementasi sudut baca di sekolah dasar.